

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 1 Kadilangu Demak

Hasna Nur Alifah¹, Ramdhani Alifatus Saidah², Zulfa Arifia Rahmadani³,
Sayyidatul Munnah⁴, Lailatul Fauziah⁵, Inez Avista Rini⁶, Muhammad Imam
Zamah Sarin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus

Email: 202133183@std.umk.ac.id¹, 202133203@std.umk.ac.id², 202133175@std.umk.ac.id³,
202133204@std.umk.ac.id⁴, 202133197@std.umk.ac.id⁵, 202133201@std.umk.ac.id⁶,
202133202@std.umk.ac.id⁷

Abstract. *This study aims to determine the effect of scout extracurricular implementation on student discipline. Given the number of students who do not show discipline, especially in the school environment, extracurricular scouts can be a solution to overcome these problems. The method used in this study is a type of quantitative research with a descriptive analysis approach method. The research instrument uses a questionnaire or questionnaire through Google Form containing 10 statements with five answer options. The results showed that the implementation of scout extracurricular activities greatly influenced the discipline of grade IV students of SDN Kadilangu 1 Demak. Through the selection of appropriate concepts and strategies in the implementation process, students are able to understand and carry out practical activities exemplified during scouting.*

Keywords: *Extracurricular, Scouting, Discipline*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Mengingat banyaknya siswa yang kurang menunjukkan sikap disiplin terutama di lingkungan sekolah, maka ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan analisis deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuisisioner melalui Google Form yang berisi 10 pernyataan dengan lima opsi jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SDN Kadilangu 1 Demak. Melalui pemilihan konsep dan strategi yang tepat dalam proses pelaksanaannya, siswa mampu memahami dan melaksanakan kegiatan praktik yang dicontohkan pada saat pramuka berlangsung.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Kedisiplinan

LATAR BELAKANG

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran akademik secara formal. Ekstrakurikuler diselenggarakan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik (Laksono & Widago, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperkuat kepribadian peserta didik (Asmani, 2013). Menurut Technonlyib (2014) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, bakat dan minatnya. (2) Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi melatih rasa tanggung jawab sosial peserta didik. (3) Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menciptakan suasana santai, semangat dan menyenangkan bagi peserta didik yang mendukung proses perkembangan. (4) Persiapan karir, yaitu untuk mematangkan kesiapan profesional peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memenuhi peran tersebut adalah Pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka diajarkan sejak anak berada di lingkungan sekolah dasar dan menjadi kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Berdasarkan UU Kepramukaan No. 12/2010, Pramuka adalah suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pramuka. Menurut Khaerul Anam (2020), kepramukaan adalah pendidikan informal yang kegiatannya dilakukan di luar lingkungan sekolah atau secara terbuka untuk menunjang pengalaman kepemimpinan dan peningkatan pemahaman yang dilakukan secara sukarela. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik akan diajarkan banyak hal, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial, dan keterampilan pada diri peserta didik sendiri. Al Azizi (2018) juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, kemandirian, dan kekompakan dapat timbul dari adanya ekstrakurikuler pramuka. Adanya ekstrakurikuler pramuka penting dalam membantu peserta didik untuk melatih sikap disiplin sejak dini.

Disiplin adalah suatu tindakan nyata dalam pembentukan kepribadian dan kunci keberhasilan seseorang. Sikap disiplin menjadi salah satu perhatian penting bagi seseorang, karena adanya sikap ini seseorang lebih bisa untuk menghargai waktunya. Ketika tingkat kedisiplinan seseorang tinggi, maka konsentrasi dalam melakukan sebuah aktivitas akan meningkat (Alam, 2017). Oleh karena itu, sikap disiplin perlu

dikembangkan dalam diri peserta didik agar dirinya terbiasa untuk bersikap disiplin baik di lingkungan sekolah, rumah, atau sekitarnya. Dalam sikap disiplin terdapat unsur-unsur yang termuat di dalamnya. Tulus Tu'u dalam Al Azizi (2018) mengungkapkan beberapa unsur yang terkandung dalam disiplin diantaranya (1) Menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, (2) Mengikuti dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, bisa juga muncul disebabkan rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya, (3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai nilai yang telah ditentukan, (4) Bagi yang melanggar ketentuan hukum akan diberikan sebuah hukuman yang bertujuan untuk mendidik, melatih, dan memperbaiki tingkah laku. (5) Peraturan yang berlaku menjadi sebuah pedoman dan ukuran perilaku.

Sikap disiplin terjadi dari adanya kesadaran untuk menjaga kecenderungan dan keinginan seseorang berbuat agar memperoleh sesuatu dengan batasan peraturan tertentu. Sikap disiplin akan muncul ketika seseorang melakukan kebiasaan yang melekat hingga dapat menghasilkan keadaan yang teratur (Syafiudin, 2021). Hasil produk terkait disiplin dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membantu peserta didik dalam belajar bertanggung jawab dan mengatur pribadinya agar tidak bergantung pada orang lain dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Syafiudin, 2021). Disiplin menjadi salah satu sikap yang penting diterapkan pada peserta didik. Zuriah dalam Mizania & Muqowim (2020) mengatakan bahwa peserta didik dapat berperilaku disiplin jika telah menjalankan indikator dari disiplin itu sendiri, diantaranya adalah datang tepat waktu, berpenampilan rapi, menjaga lingkungan sekitar, dan menjalankan tata tertib yang berlaku.

Meskipun kegiatan pramuka telah dilaksanakan di sekolah, ternyata masih terdapat peserta didik yang belum memahami terkait pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam hal berpakaian seperti lalai menggunakan atribut ikat pinggang, topi atau dasi, dan kerapian dalam berseragam. Peserta didik tidak menunjukkan sikap yang responsif atau kurangnya kesadaran diri terhadap tanggungjawab sebagai seorang pelajar (Rofii'uddiin, 2016). Selama kegiatan pramuka berlangsung, nyatanya peserta didik belum memahami sepenuhnya makna akan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka. Hal itu terlihat dengan kurangnya keseriusan dalam memperhatikan setiap materi yang diberikan, seperti adanya

sekelompok peserta didik yang asik mengobrol sendiri. Di usia sekolah dasar, tampaknya peserta didik masih kebingungan perihal *time management* yang baik. Pada kenyataannya, masih ditemukan keterlambatan saat jam masuk sekolah meskipun jaraknya yang dekat dengan rumah.

Dalam hal ini tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kurang disiplinnya peserta didik. Menurut Ningrum et al., (2020) peserta didik memperoleh bimbingan dan pembinaan tidak hanya dari lingkungan sekolah saja. Akan tetapi harus didukung dengan pola asuh yang tepat dalam lingkungan keluarga untuk membangun kebiasaan yang baik peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik dalam Rofii'uddiin (2016) menjelaskan terdapat beberapa sekolah yang masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan, baik guru maupun peserta didiknya. Pernyataan tersebut ternyata memberikan dampak yang tidak disadari bahwa pelanggaran terjadi tidak hanya datang dari dalam diri peserta didik. Akan tetapi seorang guru yang memberi contoh pada peserta didiknya, sehingga peserta didik menganggap keterlambatan dan kelalaian adalah hal yang wajar dan biasa. Azizi (2018) menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter bisa didapatkan melalui beberapa cara, seperti ketepatan sasaran, pelaksanaan program, dan pemantauan dalam program kegiatan pramuka terhadap pendidikan karakter disiplin siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mizania & Muqowim (2020) yang membahas mengenai pembiasaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan ada model pembiasaan yang dilakukan untuk melatih sikap karakter disiplin siswa yaitu melalui reward penghargaan dan punishment. Model tersebut terbukti dapat membangun karakter disiplin siswa. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin (2021). Hasil penelitian ini adalah ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan selama dua kali seminggu membuat siswa lebih disiplin, menjaga sikap, disiplin terhadap diri sendiri, dan mampu mengontrol dirinya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kadilangu Demak pada Bulan Mei 2023 mengenai kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali, yaitu pada hari Jumat tampaknya kurang memberikan pengaruh pada kedisiplinan peserta

didik di sekolah. Permasalahan tersebut terbukti adanya kesadaran diri terhadap kedisiplinan yang belum maksimal pada peserta didik. Hal itu terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, melalui lembar presensi siswa kelas IV terdapat dua siswa yang jarang berangkat dan tiga siswa yang datang terlambat dengan alasan yang kurang jelas. Ketika penyampaian materi dan praktik berlangsung, tampak lima hingga tujuh siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pemateri. Peserta didik belum sepenuhnya menyadari akan kerapian diri dalam berpakaian dan bersikap. Pada saat diberikan penugasan, masih ditemukan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Kadilangu Demak dan mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadilangu Demak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka terkait bentuk kedisiplinan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah maupun masyarakat pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadilangu Demak?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan analisis deskriptif. Sugiyono dalam Sari et al. (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian guna mengumpulkan data penelitian. Metode pendekatan analisis deskriptif akan memberikan gambaran terkait keadaan sebenarnya yang terjadi dalam lapangan. Penelitian analisis deskriptif berisi gambaran sebuah variabel yang termuat dalam penelitian (Sulistyawati et al., 2022). Pada penelitian ini juga akan menggambarkan, menjelaskan, dan menyelidiki sebuah fenomena dengan data berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kadilangu 1 Demak pada 15 Mei 2023. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Kadilangu 1 Demak Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah satu kelas sebanyak 16 siswa, 11 diantaranya adalah

siswa laki-laki dan sisanya adalah siswa perempuan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel terikat (X) yaitu pengaruh ekstrakurikuler pramuka. Sementara variabel bebas (Y) yaitu kedisiplinan siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan pemberian angket atau kuisioner. Terdapat 10 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik terkait kepramukaan dan kedisiplinan. Sumber data diperoleh dari wali kelas IV, pembina pramuka, dan perwakilan siswa kelas IV SDN Kadilangu 1 Demak. Dalam penelitian ini, menggunakan lima alternatif jawaban instrumen, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Angket

Kode	Keterangan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RR	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel Y
Ekstrakurikuler Pramuka	Kedisiplinan Siswa

Keterangan:

X: variabel bebas

Y: variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pernyataan yang sesuai dengan pokok pembahasan peneliti yaitu kedisiplinan dalam pramuka. Berdasarkan analisis deskriptif dijelaskan secara rinci pada setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Aku mengikuti kegiatan upacara dengan sungguh-sungguh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	4	25.0	25.0	25.0
	Setuju	7	43.8	43.8	68.8
	Sangat setuju	5	31.3	31.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan satu berbunyi, “Aku mengikuti kegiatan upacara dengan sungguh-sungguh”. Pada pernyataan pertama menggambarkan bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera. Pada hasil kuisioner yang telah dilakukan oleh siswa, diperoleh data bahwa sebanyak empat siswa dengan presentase sebanyak 25% memilih jawaban ragu-ragu. Saat dilakukan observasi, keempat siswa tersebut memiliki jawaban yang berbeda dalam menanggapi pernyataan pertama. Dari jawaban tersebut, alasan siswa memilih ragu-ragu karena dirinya merasa apabila dalam mengikuti upacara sikap dan tindakannya kurang maksimal. Terlihat ketika berada di barisan, siswa tersebut sering melakukan gerakan lain di luar peraturan baris berbaris. Siswa merasa bosan karena jalannya kegiatan upacara yang dirasa lama sekali. Sementara itu sebanyak 43,8% siswa menjawab setuju dan sisanya menjawab sangat setuju. Hal tersebut membuktikan lebih dari 50% siswa di kelas IV telah menjalankan contoh kedisiplinan yang diberikan pada saat pramuka, yaitu terkait praktik baris berbaris.

2. Aku selalu berpakaian rapi dan lengkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	12.5	12.5	12.5
	Setuju	9	56.3	56.3	68.8
	Sangat setuju	5	31.3	31.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan dua berbunyi, “Aku selalu berpakaian rapi dan lengkap”. Berdasarkan pernyataan tersebut menggambarkan seorang siswa dapat berpakaian rapi ketika di dalam maupun di luar sekolah. Hasil pengisian data yang telah dilakukan siswa diperoleh data bahwa sebanyak 2 siswa memilih ragu-ragu dengan presentase sebesar 12,5% yang

menandakan bahwa siswa tersebut tidak selalu berpakaian rapi. Kemudian sebanyak 9 siswa memilih setuju dengan presentase sebesar 56,3% yang menandakan bahwa mereka telah disiplin dan selalu berpakaian rapi. Dan sisanya yaitu 7 siswa memilih sangat setuju dengan presentase sebesar 31,3% sehingga menandakan bahwa dirinya memang benar-benar selalu berpakaian rapi. Pada pernyataan nomor 2 ini mendapat respon positif oleh siswa dengan presentase total sebanyak 87,5%, hal tersebut membuktikan bahwa mereka telah disiplin dan selalu berpakaian rapi.

3. Aku rajin ikut pramuka tepat waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	4	25.0	25.0	25.0
	Setuju	8	50.0	50.0	75.0
	Sangat setuju	4	25.0	25.0	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan tiga berbunyi, “Aku rajin ikut pramuka tepat waktu”. Berdasarkan pernyataan tersebut menggambarkan seorang siswa yang disiplin dengan mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil penelitian berdasarkan angket yang telah disebar peneliti, diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 siswa memilih ragu-ragu dengan presentase sebesar 25% yang menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum sepenuhnya mengikuti kegiatan pramuka dengan rajin dan tepat waktu. Kemudian sebanyak 8 siswa memilih setuju dengan perolehan presentase sebesar 50% yang menandakan bahwa mayoritas siswa tersebut rajin dan disiplin mengikuti kegiatan pramuka setelah sekolah dengan kategori yang cukup, dan selanjutnya sebanyak 4 siswa memilih sangat setuju dengan presentase sebanyak 25% sehingga menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan kegiatan pramuka dengan bersungguh-sungguh dan rajin. Pernyataan nomor 3 ini mendapat respon positif oleh siswa dengan perolehan presentase total sebanyak 75% siswa yang mantap untuk menjawab rajin dan tepat waktu mengikuti kegiatan pramuka.

4. Aku mudah ingkar janji dengan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	6.3	6.3	6.3
	Ragu-ragu	2	12.5	12.5	18.8
	Tidak setuju	6	37.5	37.5	56.3
	Sangat tidak setuju	7	43.8	43.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan empat berbunyi, “Aku mudah ingkar janji dengan teman”. Dari pernyataan yang telah diberikan, ternyata siswa kelas V di SD Negeri Kadilangu 1 Demak memiliki respon yang berbeda-beda. Sebanyak 6,3% siswa memilih setuju dan 12,5% memilih ragu-ragu. Itu artinya dari 16 siswa dalam satu kelas tersebut, terdapat tiga siswa yang mengakui bahwa dirinya belum bisa menepati janji yang ia ucapkan. Misalnya saja ketika meminjam barang, ternyata anak tersebut mengembalikannya lebih dari waktu yang ditentukan. Meskipun begitu, sebanyak 37,5% siswa memilih tidak setuju dan sisanya memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V mampu menjalankan amanah dengan baik. Pernyataan ini berkaitan dengan kedisiplinan. Disiplin adalah sikap yang selalu menepati janji, sehingga orang lain akan memberi kepercayaan padanya. Janji sama dengan tepat waktu. Orang yang mendapat kepercayaan akan janji yang diucapkan, maka ia tidak pernah lalai dalam bertindak.

5. Aku sering tidak mengerjakan PR akibat kelelahan mengikuti kegiatan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	6.3	6.3	6.3
	Setuju	1	6.3	6.3	12.5
	Ragu-ragu	3	18.8	18.8	31.3
	Tidak setuju	5	31.3	31.3	62.5
	Sangat tidak setuju	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan lima berbunyi, “Aku sering tidak mengerjakan PR akibat kelelahan mengikuti kegiatan sekolah”. Pada hasil angket yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sebanyak 1 siswa memilih sangat setuju, 1 siswa memilih setuju, 3 siswa memilih ragu-ragu, 5 siswa tidak setuju, 6 siswa sangat tidak setuju. Sebanyak 1 siswa yang memilih sangat setuju dan setuju diperoleh presentase sebanyak 6,3%. Hal tersebut menggambarkan bahwa dirinya sering tidak mengerjakan PR akibat kelelahan mengikuti

kegiatan sekolah. Sebanyak 3 orang siswa memilih ragu-ragu diperoleh presentase sebanyak 18,8%. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa terkadang mengerjakan dan terkadang tidak mengerjakan. Sebanyak 5 siswa memilih tidak setuju diperoleh presentase 31,3%, maka hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mengerjakan PR walaupun dia kelelahan mengikuti kegiatan sekolah. Sebanyak 6 siswa memilih sangat tidak setuju diperoleh presentase 37,5%, maka hal tersebut menggambarkan bahwa siswa selalu mengerjakan PR walaupun dia kelelahan mengikuti kegiatan sekolah. Pernyataan kelima ini menunjukkan bahwa hasil pernyataan kelima tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga mendapatkan hasil bahwa siswa selalu mengerjakan PR walaupun kelelahan mengikuti kegiatan sekolah.

6. Aku paham isi dasa darma ke-8 dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	1	6.3	6.3	6.3
Ragu-ragu	5	31.3	31.3	37.5
Setuju	5	31.3	31.3	68.8
Sangat setuju	5	31.3	31.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan enam berbunyi, “Aku paham isi dasa darma ke-8 dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari”. Isi dasa darma ke delapan yang berbunyi “Disiplin, Berani, Setia”. Hasil penelitian berdasarkan angket yang telah disebar peneliti, diperoleh hasil bahwa sebanyak 1 siswa memilih tidak setuju dengan perolehan persentase sebesar 6.3% yang menandakan bahwa siswa tersebut belum melaksanakan isi dasa darma ke-8 di kehidupan sehari-hari. Kemudian sebanyak 5 siswa memilih ragu-ragu dengan perolehan persentase 31,3% sehingga menandakan bahwa siswa tersebut taat dan melaksanakan isi dasa darma ke-8 di kehidupan sehari-hari. Kemudian sebanyak 5 siswa memilih setuju dengan persentase 31,3%, sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut sadar akan pentingnya isi dasa darma ke-8. Dan sebanyak 5 siswa memilih sangat setuju dengan persentase 31,3% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut sadar dan melaksanakan isi dasa darma ke -8 di kehidupan sehari-hari. Pertanyaan nomor 6 ini menunjukkan bahwa siswa sadar dan melaksanakan isi dasa darma ke-8 di kehidupan sehari-hari.

7. Aku sudah membuang sampah pada tempatnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	18.8	18.8	18.8
	Setuju	6	37.5	37.5	56.3
	Sangat setuju	7	43.8	43.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan tujuh berbunyi, “Aku sudah membuang sampah pada tempatnya”. Hasil penelitian berdasarkan angket yang telah disebarakan peneliti, diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 siswa memilih ragu – ragu dengan perolehan presentase sebesar 18,8% yang menandakan bahwa siswa tersebut tidak bisa selalu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian sebanyak 6 siswa memilih setuju dengan peresentase 37.5% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut taat peraturan dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Dan sebanyak 7 siswa memilih sangat setuju dengan peresentase 43.8% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Pertanyaan nomo 7 ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

8. Aku asik berbicara dengan teman saat mengikuti kegiatan pramuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	12.5	12.5	12.5
	Ragu-ragu	2	12.5	12.5	25.0
	Tidak setuju	7	43.8	43.8	68.8
	Sangat tidak setuju	5	31.3	31.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan delapan berbunyi, “Aku asik berbicara dengan teman saat mengikuti kegiatan pramuka”. Pada pernyataan-pernyataan tersebut akan diutarakan bagaimana sikap yang akan siswa lakukan dan rasakan selama mengikuti kegiatan pramuka tersebut berlangsung. Hasil pengisian data pada pernyataan delapan menghasilkan data bahwa terdapat 2 siswa setuju dengan presentase 12,5%, 2 siswa ragu-ragu dengan presentase 12,5%, 7 siswa tidak setuju dengan presentase 43,8%, dan 5 siswa sangat tidak setuju dengan presentase 31,3%. Hasil dari pengisian angket dapat dilihat bahwa siswa paling banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan ke delapan ini. Hal tersebut disebabkan pada pernyataan ini berisi pernyataan negatif yang membuat siswa banyak memilih tidak

setuju. Jika ditanyai secara langsung saat wawancara berlangsung juga mereka menjawab bahwa mengisi angket yang dibagikan ini dengan jujur. Pada hasil pengisian angket ini juga ada siswa yang mengisi setuju dalam pernyataan negatif tersebut. Hal tersebut menandakan masih ada siswa yang mengikuti pramuka dengan tidak sungguh-sungguh dan asik berbicara dengan teman-temannya. Jika kegiatan pramuka dilakukan dengan asik bicara sendiri dengan temannya, maka dirinya tidak serius dalam menjalankan kegiatan pramuka. Hal tersebut memungkinkan sedikit manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pramuka yang dijalani saat itu. Jika suatu kegiatan dilakukan dengan main-main, maka akan mendapat manfaat yang tidak maksimal.

9. Aku mudah ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	18.8	18.8	18.8
Ragu-ragu	3	18.8	18.8	37.5
Tidak setuju	5	31.3	31.3	68.8
Sangat tidak setuju	5	31.3	31.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan sembilan berbunyi, “Aku mudah ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu”. Pada hasil angket yang telah disebar oleh peneliti menghasilkan sebanyak 3 siswa memilih setuju, 3 siswa memilih ragu-ragu, 5 siswa memilih tidak setuju, 5 siswa sangat tidak setuju. Sebanyak 3 siswa yang memilih setuju diperoleh presentase sebanyak 18,8%. Hal tersebut menggambarkan bahwa mereka sering mudah ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu. Sebanyak 3 orang siswa memilih ragu-ragu diperoleh presentase sebanyak 18,8%. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa tersebut tidak selalu ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu. Sebanyak 5 siswa memilih tidak setuju diperoleh presentase 31,3%, maka hal tersebut menggambarkan bahwa siswa tersebut tidak mudah ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu. Dan sebanyak 5 siswa memilih sangat tidak setuju diperoleh presentase 31,5%, maka hal tersebut menggambarkan bahwa mereka selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan tidak mudah ceroboh. Pada pernyataan nomor 9 ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mudah ceroboh dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu.

10. Aku selalu memakai helm saat bepergian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	12.5	12.5	12.5
	Ragu-ragu	4	25.0	25.0	37.5
	Setuju	7	43.8	43.8	81.3
	Sangat setuju	3	18.8	18.8	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pernyataan sepuluh berbunyi, “Aku selalu memakai helm saat bepergian”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan seorang siswa dengan sifat disiplinnya mematuhi peraturan saat berkendara dengan memakai helm. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 16 siswa, dengan 11 orang merupakan siswa laki-laki dan selebihnya merupakan siswa perempuan. Hasil penelitian berdasarkan angket yang telah disebar peneliti, diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 siswa memilih tidak setuju dengan perolehan presentase sebesar 12,5% yang menandakan bahwa siswa tersebut tidak taat peraturan karena tidak memakai helm saat berkendara. Kemudian sebanyak 4 siswa memilih ragu-ragu dengan presentase sebesar 25% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak selalu memakai helm saat berkendara atau terkadang masih tidak memakai helm. Selanjutnya sebanyak 7 siswa memilih setuju dengan presentase sebesar 43,8% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut taat peraturan dan selalu memakai helm saat bepergian. Sebanyak 3 siswa memilih sangat setuju dengan perolehan presentase sebanyak 18,8% sehingga menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sadar akan pentingnya memakai helm saat berkendara dan taat peraturan. Pernyataan nomor 10 ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memakai helm terhadap pengaruh keselamatan saat berkendara.

Berdasarkan sepuluh pernyataan yang telah diujikan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Survei membuktikan bahwa materi dan praktik kepramukaan yang diberikan kepada siswa dapat terimplmentasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri masih terdapatnya beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadilangu Demak yang masih kurang dalam kedisiplinannya. Hal tersebut didukung dengan adanya lembar presensi siswa pada saat kegiatan pramuka serta penilaian sikap dan pengetahuan pada setiap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SDN Kadilangu 1 Demak. Dari adanya pramuka tersebut, siswa mampu menjalankan materi dan praktik yang diajarkan pada saat kegiatan berlangsung. Meskipun begitu, masih ditemukan siswa yang belum memahami sepenuhnya akan nilai-nilai kedisiplinan. Berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik tentu masih dapat diperbaiki dan ini merupakan tanggung jawab bersama sebagai pendidik maupun orang tua dalam memberikan pengarahan melalui kegiatan positif yang menyenangkan dengan ragam kreasi yang dekat dengan dunia anak-anak sesuai karakteristik di usianya.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, D. R. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan The Influence Of Scout Extracurricular Activity Against Student Disciplinary of XI Grade Architecture Engineering in Wonosari 2 Vocational School. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 1–7.
- Azizi, N. Q. U. Al. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40–50.
- Laksono, F., & Widago, A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 63–71.
- Mizania, & Muqowim. (2020). Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Muhsin Yogyakarta. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 205–221.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Rofii'uddiin, A. (2016). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(15), 397–407.
- Sari, R., Suhrowardi, & Hasani, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 348–354.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model blended learning di masa pandemi covid-19. *Kadikma*, 13(1), 2–7.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III(1), 71–82.